

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BAWAH BOLAVOLI SISWA KELAS ATAS SDN DUNGUS KEC. CERME

Novita Wulandari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Pardijono

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara umum peran guru masih sangat dominan sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan mereka tidak dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu maka perlu diberikan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti, memberikan pembelajaran dengan pendekatan bermain sehingga diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1.) Pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar bolavoli siswa. (2.) Kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bermain pada siswa. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN DUNGUS Kec. Cerme dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode penelitian secara kontinyu dan berkesinambungan dari siklus ke siklus. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1.) Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar materi *service* bolavoli siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar materi *service* bawah siswa mengalami peningkatan, tingkat ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 62,73% selanjutnya dapat terpenuhi siklus ke 2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,85%. (2.) Kendala ketika pelaksanaan pembelajaran materi bolavoli dengan pendekatan bermain adalah siswa kurang menguasai gerakan saat melakukan *service* bawah, terutama saat posisi badan saat memukul bola, posisi tangan saat memukul bola dan posisi kaki saat memukul bola. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus 2.

Kata Kunci : Metode, pendekatan, bermain, *service* bawah, bolavoli, hasil belajar.

Abstract

In the implementation of physical education lessons in schools in general are still very dominant role of the teacher so that students only receive a lesson and they can not learn in accordance with its development stage. Therefore, it needs to be given a more varied teaching models such as, providing learning approach and expect student to play an active in every process of learning. The purpose of this study is to determine: (1) The effect of application of learning to play approach to improving student learning outcomes volley ball. (2) Constraints on the implementation of learning to play in students approach. The study is targeted elementary school fifth grade students of SDN DUNGUS Kec. Cerme with the number of students as much as 33 students. The method in this analysis using a continuous and ongoing research from cycle to cycle. The results can be summarized as follows: (1) Application of the method of learning by playing approach to improve learning outcomes materials volley ball student under service. This is evident from the results of student service learning materials has increased, the level of classical completeness in cycle 1 by 62,73% can be met in subsequent cycle to 2 with the percentage of classical completeness of 84,85%. (2) Constraints when implementing volley ball learning materials with students approach to playing is less control of movement when performing a under service, especially when hitting the ball body position, hand position when hitting the ball, and position of the foot when hitting the ball, so we need advanced learning in cycle 2.

Keywords : Methods, Approaches, Playing, Service, Volley ball

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari,

dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Secara

umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan gerak
3. Perkembangan mental dan,
4. Perkembangan sosial

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaktif antara guru dan siswa. Seorang guru dikatakan mengajar apabila ia mengajar tidak hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis saja, namun melibatkan fisik, gerak, mental dan sosial sehingga guru dapat membantu siswa untuk memperoleh suatu perubahan yang dikehendaknya. Begitu halnya dengan siswa, siswa dapat dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui dan memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inofatif dan terampil serta meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani sebenarnya tidak hanya dilakukan dengan cara penyampaian belajar yang terlalu monoton, tetapi bisa juga dengan cara memodifikasi permainan dan tidak menyimpang dari teori-teori yang ada sehingga siswa merasa senang dan dapat menimbulkan terciptanya lingkungan belajar yang positif sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh guru.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sangat monoton. Dalam hal ini guru hanya mengajar pendidikan jasmani dengan metode melatih sehingga anak-anak sangat jenuh dengan kegiatan penjas. Setelah melakukan pemanasan anak-anak istirahat sampai waktu penjas selesai. Berdasarkan kondisi tersebut, siswa kelas V SDN DUNGUS Kec. Cerme 75% memiliki minat rendah untuk mengikuti pembelajaran bolavoli. Hal ini ditunjukkan dengan setiap kali materi bolavoli sedikit siswa yang berminat. Anak-anak putra lebih memilih bermain sepakbola sedangkan yang putri hanya berdiam diri saja. Anak-anak merasa kesulitan bermain bolavoli hal itu ditunjukkan dengan gagalnya melakukan *service*, dari 33 siswa yang dapat melakukan *service* hanya 17 anak dan ditambah lagi anak-anak merasa kesakitan ketika bermain bolavoli sehingga menimbulkan rasa trauma pada anak. Untuk itu, guru pendidikan jasmani perlu memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN DUNGUS Kec. Cerme yang

berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN DUNGUS Kec. Cerme untuk mewujudkan perubahan tersebut, diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa kelas V SDN DUNGUS Kec. Cerme.

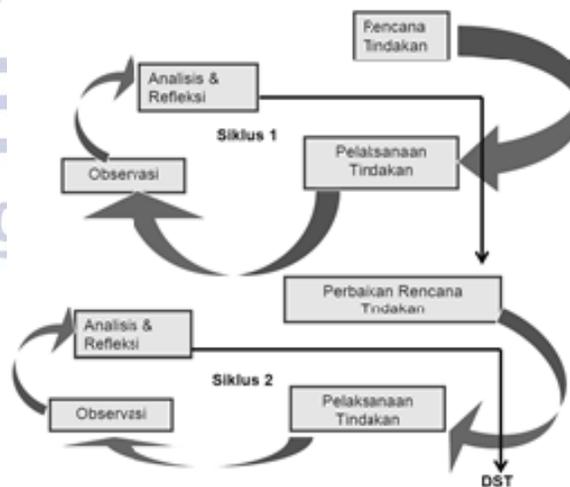
Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar positif dan memberikan kebebasan siswa dalam memperoleh penyampaian belajar yang diinginkan dalam olahraga adalah pembelajaran dengan pendekatan bermain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan metode pembelajaran dengan bermain untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa kelas atas SDN DUNGUS Kec. Cerme.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan dengan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli pada siswa kelas atas SDN DUNGUS Kec. Cerme ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu metode penelitian yang dapat menyelesaikan masalah di kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Alur penelitiannya adalah : adanya masalah yang muncul di kelas, alternatif pemecahan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data dan refleksi, dengan siklus sebagai berikut :



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masalah di dalam kelas adalah penerapan model pembelajaran yang monoton sehingga aktivitas dan respon siswa mengikuti pembelajaran kurang optimal. Karena suasana

kelas monoton, tidak ada interaksi antara guru dan siswa, dan pembelajaran kurang menarik, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas atas sekolah SDN DUNGUS Cerme.

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkaji ulang melalui siklus berikutnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sehingga masalah dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar bolavoli siswa kelas atas SDN DUNGUS Cerme dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain.

Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini subyek penelitian adalah siswa di kelas V yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi 15 perempuan dan 18 laki-laki.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Instrumen penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 cara yaitu angket (kuisisioner), pengamatan gerak dan tes praktek.

1. Lembar Observasi (Pengamatan) Gerak

Lembar observasi pengamatan gerak digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas gerakan siswa dalam melakukan teknik dasar *service* dalam permainan bolavoli.

Lembar observasi yang digunakan menggunakan bentuk skala likers. Kriteria atau kategori penskorannya adalah: nilai tertinggi 4 dan terendah 1. Skor 4 jika siswa yang melakukan gerakan *service* bolavoli dengan sangat baik, skor 3 jika siswa melakukan gerakan *service* bolavoli dengan cukup baik, skor 2 jika siswa melakukan gerakan *service* bolavoli dengan kurang baik, dan skor 1 jika siswa melakukan gerakan *service* bolavoli dengan kurang sekali. Nilai maksimal dari penilaian lembar observasi penguasaan gerak *service* pada pembelajaran bolavoli adalah 20, dan nilai terendah 5. Adapun indikator atau obyek pengamatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. Tes Praktek

Metode tes ini menggunakan tes ketepatan *service* bolavoli dalam penilaian ini digunakan untuk menilai ketepatan pukulan *service* bolavoli siswa. Tes yang digunakan adalah AAHPER, (Yunus, 1992: 202). Petunjuk pelaksanaan tes yaitu: testi berdiri di daerah *service* (pada posisi X), testi dapat menggunakan *service* tipe apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian tes yaitu: testi

melakukan *service* sebanyak 10 kali ke arah sasaran, poin setiap *service* sesuai dengan nilai petak tempat jatuhnya bola, jika bola jatuh pada garis diberi nilai tertinggi yang terdekat dengan garis itu, skor akhir adalah jumlah poin dari 10 kali *service*.

Analisis Data

Pada akhir penelitian semua data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif guna mengetahui presentase ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas atas SDN Dungus, penelitian ini berhenti apabila ketuntasan hasil belajar mencapai 75% siswa kelas atas SDN Dungus Cerme Gresik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar *service* pada pembelajaran bolavoli adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil tes belajar} = \frac{\text{Nilai Tes Keterampilan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Batasan ketuntasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah batasan kelulusan *purposive* yang mengacu pada penilaian acuan patokan artinya bila siswa mampu mencapai 75% atau lebih dinyatakan tuntas, angka 75% dari nilai 75 (nilai minimal) dibagi 100 dan dikali 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bab I, maka dapat diuraikan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik yang berjumlah 33 siswa.

Hasil Penelitian

Studi Awal

Berdasarkan hasil observasi studi awal ini, diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa

Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa berdasarkan hasil pengamatan gerak didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Gerak Studi Awal

Aktivitas Pengamatan	Posisi Tangan Saat membawa bola	Pandangan saat Memukul Bola	Posisi Badan saat memukul bola	Posisi Tangan Saat Memukul Bola	Posisi Kaki Saat Memukul Bola	Total Skor
Persentase Skor	35,61	28,79	25,00	25,00	27,27	28,33
Jumlah Ketuntasan	Tidak Ada					
Ketuntasan Klasikal	0 %					

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penguasaan gerak siswa pada teknik *service* bawah bolavoli sangat rendah, hasil persentase skor pengamatan gerak meliputi:

- 1) posisi tangan saat membawa bola sebesar 35,61%
- 2) pandangan mata saat memukul bola sebesar 28,79%
- 3) posisi badan saat memukul bola sebesar 25,00%
- 4) posisi tangan saat memukul bola sebesar 25,00%
- 5) posisi kaki saat memukul bola sebesar 27,27%

Jumlah siswa mencapai ketuntasan sebesar 0%, Jadi ketuntasan klasikal hasil pengamatan gerak berdasarkan pengamatan sebesar 0% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah 75%.

Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa berdasarkan hasil tes ketepatan *service* bolavoli didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Nilai Tes Praktik Siswa Studi Awal

Deskripsi	Nilai
Total Skor	1002,4
Rerata Skor	28,33
Jumlah Ketuntasan	0
Persentase Ketuntasan	0%

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil tes ketepatan *service* bawah bolavoli siswa sangat rendah, nilai rata-rata kemampuan *service* bawah bolavoli siswa sebesar 28,33, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 0 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil tes praktik sebesar 0% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%. Hasil kemampuan *service* bawah bolavoli secara keseluruhan (pengamatan dan praktik) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Praktik dan Pengamatan Siswa Studi Awal

	Pencapaian Belajar Studi Awal			Ketuntasan	
	Tes Praktik	Pengamatan	Rerata	Tuntas	Tidak Tuntas
Σ	1002,4	935	968,7	0	33
Rerata	30,38	28,33	29,36		
Jumlah Ketuntasan	0				
% skor Ketuntasan	0,00%				

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan *service* bawah bolavoli siswa pada studi awal sangat rendah, nilai rata-rata kemampuan *service* bawah bolavoli siswa sebesar 29,36, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 0 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil tes praktik sebesar 0% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi awal tes *service*, hasil pengamatan pada siswa kelas V SDN Dungus Kec. Cerme belum memenuhi KKM 75%. Sedangkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan

pada studi awal ini adalah hasil tes ketrampilan *service* pada pembelajaran bolavoli yang dicapai siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat direfleksikan berikut:

“ Sebelum menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli terhadap teknik *service* bawah pada siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik, pada studi awal dinilai kurang karena pencapaian persentase ketuntasan hasil belajarnya kurang dari 75%.

Bertumpu pada hasil pretest dan refleksi yang ternyata hasil tes ketrampilan *service* bawah pada pembelajaran bolavoli, dan hasil observasi yang dicapai siswa masih dibawah KKM 75%, maka perlu dilakukan suatu tindakan pada siklus 1.

Berdasarkan diskusi dengan kolaborator dan guru penjas, rencana tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah pada siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik dan untuk mencapai indikator keberhasilan pada siklus 1 adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang diperankan oleh guru penjas.

1. Siklus 1

- a. Perencanaan
- b. Tindakan Kelas
 - 1) Pendahuluan
 - a) Presensi
 - b) Sosialisasi awal tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - c) Apersepsi tentang materi *service* bawah bolavoli: anda tahu bagaimanakah caranya melakukan teknik dasar *service* bawah pada permainan bolavoli?
 - c. Kegiatan Inti
 - a) Siswa berbaris empat saf, berdoa, dan melakukan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti yaitu permainan lempar tangkap bola dengan cara: Siswa membentuk 4 kelompok (2 kelompok laki-laki, 2 kelompok putri) sehingga nanti saling berlawanan. Permainannya lempar tangkap bola di lapangan. Bagi kelompok yang tidak dapat menangkap bola maka terkena sanksi.
 - b) Guru mendemonstrasikan gerakan teknik dasar *service* bolavoli
 - c) Siswa berbaris membentuk 4 banjar berhadapan.
 - d) Siswa mempraktikkan gerakan-gerakan teknik dasar *service* bawah menggunakan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.
 - e) Siswa melakukan gerakan latihan *service* bawah.
 - f) Setelah siswa sudah menerima materi *service* bawah, dan peneliti memberi permainan agar

siswa tidak jenuh yaitu melakukan permainan 4 anak dengan peraturan yang dimodifikasi.

- g) Siswa melakukan tes praktik *service* bawah yang telah ditentukan menurut absen, caranya melakukan pukulan *service* bawah ke bidang permainan lawan yang sudah di skor. Setiap siswa diberi kesempatan 10 kali, peneliti menilai dengan cara menjumlahkan hasil skor yang diperoleh siswa selama 10 kali melakukan pukulan. Tes unjuk kerja dan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai ketuntasan yang diperoleh.
- h) Menutup materi dengan pendinginan siswa baris berpasangan dan memegang tangan teman melakukan tangan diayunkan dengan teman hingga bergantian dan berbaris dua saf, berdoa dan kemudian pembelajaran bisa diakhiri.
- 3) Kegiatan Akhir
- Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil tindakan.
 - Pemberian saran-saran yang mendorong belajar siswa.

Kegiatan tindakan kelas pada siklus 1 ini merupakan implementasi rencana tindakan yang pelaksanaannya memerlukan waktu 2 jam pelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah pada permainan bolavoli perlu dilakukan evaluasi. Adapun rencana evaluasi pada siklus 1 ini adalah berdasarkan hasil penilaian berikut:

Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa berdasarkan hasil pengamatan gerak didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Gerak Siklus 1

Aktivitas Pengamatan	Posisi Tangan Saat membawa bola	Pandangan saat Memukul Bola	Posisi Badan saat Memukul bola	Posisi Tangan Saat Memukul Bola	Posisi Kaki Saat Memukul Bola	Total Skor
Persentase Skor	68,18	62,12	58,33	65,15	62,12	62,73
Jumlah Ketuntasan	14 siswa					
Ketuntasan Klasikal	62,73%					

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa penguasaan gerak siswa pada teknik *service* bawah bolavoli masih rendah, hasil persentase skor pengamatan gerak meliputi:

- Posisi tangan saat membawa bola sebesar 68,18%
- Pandangan mata saat memukul bola sebesar 62,12%
- Posisi badan saat memukul bola sebesar 58,33%

- Posisi tangan saat memukul bola sebesar 65,15%
- Posisi kaki saat memukul bola sebesar 62,12%

Jadi persentase skor penguasaan gerak secara keseluruhan 62,73%. Jumlah siswa mencapai ketuntasan sebesar 14 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil pengamatan gerak berdasarkan pengamatan sebesar 62,73% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah 75%.

Kemampuan *service* bolavoli siswa berdasarkan hasil tes ketepatan *service* bawah bolavoli di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Nilai Tes Praktik Siswa Siklus 1

Deskripsi	Nilai
Total Skor	1951,65
Rerata Skor	59,14
Jumlah Ketuntasan	14
Persentase Ketuntasan	42,42%

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil tes ketepatan *service* bawah bolavoli siswa ada peningkatan dari pada studi awal, nilai rata-rata kemampuan *service* bawah bolavoli siswa sebesar 59,14%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil tes praktik sebesar 42,42% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%.

Hasil kemampuan *service* bawah bolavoli secara keseluruhan (pengamatan dan praktik) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Tes Praktik dan Pengamatan Siswa Siklus 1

	Pencapaian Belajar Studi Awal			Ketuntasan	
	Tes Praktik	Pengamatan	Rerata	Tuntas	Tidak Tuntas
Σ	1833,3	2070	1951,65	11	22
Rerata	55,55	62,73	59,14		
% skor Ketuntasan	33,33%				

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan *service* bawah bolavoli siswa pada siklus 1, nilai rata-rata kemampuan *service* bawah bolavoli siswa sebesar 59,14% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 33,33% sehingga belum mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes *service* bawah dan hasil pengamatan, pembelajaran bolavoli pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik pada pembelajaran siklus 1 ternyata belum memenuhi KKM 75%. Sedangkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan

pada siklus 1 ini adalah hasil tes keterampilan *service* bawah pada pembelajaran bolavoli yang dicapai siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75, hal ini berarti: pembelajaran pada siklus 1 dinyatakan belum tuntas dan perlu dilakukan tindakan pada siklus 2 (dua).

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat direfleksikan berikut: setelah menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik, pada siklus 1 dinilai kurang karena pencapaian persentase ketuntasan hasil belajarnya kurang dari 75%.

Berdasarkan diskusi dengan kolaborator dan guru penjas, rencana tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah pada siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik dan untuk mencapai indikator keberhasilan pada siklus 1 adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang diperankan oleh guru penjas.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka hasil observasi tindakan kelas pada siklus 1 oleh kolaborator dapat dijelaskan berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli sesuai dengan rencana.
- 2) Penguasaan gerak siswa dalam melakukan *service* bawah dari hasil pengamatan dinilai masih kurang, terutama aktivitas posisi badan saat memukul bola, posisi tangan saat memukul bola, dan posisi kaki saat memukul bola.

c. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran siklus 1. Rekapitulasi hasil observasi prestasi belajar siswa pada siklus 1 akan digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran pada siklus 2. Adapun hasil rekapitulasi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai persentase (%) ketuntasan siklus 1 praktik *service* bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain sebesar 62,73%.
- b) Nilai persentase (%) ketuntasan pengamatan gerak siklus 1 meningkat disebabkan ada peningkatan penguasaan gerak siswa pada posisi tangan saat membawahi bola dan pandangan mata saat memukul bola, dengan hasil ketuntasan klasikal sebesar 62,73%
- c) Hasil rekapitulasi dari kedua instrumen di atas sebesar 33,33%
- d) Dilihat dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1, terdapat 22 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan siklus kedua karena kurang dari

KKM 75% dalam pembelajaran teknik dasar *service* bawah dalam permainan bolavoli.

d.) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat direfleksikan berikut: “Setelah menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang diperankan oleh guru kemampuan *service* bawah pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik pada siklus 1 dinilai meningkat jika dibandingkan dengan hasil studi awal, walaupun demikian pencapaian persentase ketuntasan hasil belajarnya kurang dari 75%.

Bertumpu pada hasil refleksi tersebut, maka tindakan kelas pada siklus 1 dinyatakan belum berhasil sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus 2, hal ini karena hasil tes keterampilan *service* bawah dan hasil observasi yang dicapai siswa masih dibawah nilai KKM 75%. Agar persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa mampu mencapai indikator kinerja nilai 75%, maka perlu adanya rencana perbaikan terhadap penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru penjas dan kolaborator, maka rencana tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah dalam permainan bolavoli kelas V SDN Dungus Cerme Gresik dan untuk mencapai indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 2 adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Remedial kemampuan *service* bawah dalam permainan bolavoli menggunakan penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang diperankan oleh siswa yang berhasil dalam pembelajaran bolavoli.
- 2) Waktu pembelajaran 2 jam pelajaran
- 3) Memberi motivasi siswa untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Adapun rencana perbaikan tindakan pada siklus 2 secara lebih lengkap dapat diikuti penjelasannya di bawah ini:

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Tahapan awal pembelajaran pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan pada siklus 1.

b. Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

a) Presensi

b) Remedial sosialisasi tentang gerakan teknik *service* dalam permainan bolavoli.

- c) Apersepsi tentang materi *service* bawah: Untuk meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah kira-kira apa saja yang perlu dilakukan?

Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa berdasarkan hasil pengamatan gerak didapatkan sebagai berikut:

2) Kegiatan Inti

Tabel 7 Hasil Pengamatan Gerak Siklus 2.

- a) Siswa berbaris empat saf, berdoa, dan melakukan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, permainan lempar tangkap bola dengan cara: Siswa membentuk 2 kelompok sehingga nanti saling berlawanan. Permainannya lempar tangkap bola, dan bagi kelompok yang tidak dapat menangkap bola maka terkena sanksi.

Aktivitas Pengamatan	Posisi Tangan Saat Membawa bola	Pandangan Saat Memukul Bola	Posisi Badan saat Memukul bola	Posisi Tangan Saat Memukul Bola	Posisi Kaki Saat Memukul Bola	Total Skor
Persentase Skor	81,82	78,79	78,79	79,55	76,52	79,39
Jumlah Ketuntasan	28 siswa					
Ketuntasan Klasikal	84,85%					

- b) Guru mendemonstrasikan gerakan teknik dasar *service* bolavoli.

- c) Siswa berbaris membentuk empat banjar berhadapan

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa penguasaan gerak siswa pada teknik *service* bawah bolavoli sudah baik, hasil persentase skor pengamatan gerak meliputi:

- d) Siswa mempraktikkan gerakan teknik dasar *service* bawah menggunakan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

- 1) Posisi tangan saat membawa bola sebesar 81,82

- e) Siswa melakukan gerakan latihan *service*

- 2) Pandangan saat memukul bola sebesar 78,79

- f) Setelah siswa sudah menerima materi *service*, dan peneliti memberi permainan agar siswa tidak jenuh yaitu melakukan permainan bola voli 4 anak dengan peraturan yang dimodifikasi.

- 3) Posisi badan saat memukul bola sebesar 78,79

- g) Siswa melakukan tes praktik *service* bawah yang telah ditentukan menurut absen, caranya melakukan pukulan *service* bawah ke bidang permainan lawan yang sudah di skor. Setiap siswa diberi kesempatan 10 kali, peneliti menilai dengan cara menjumlahkan hasil skor yang diperoleh siswa selama 10 kali melakukan pukulan. Tes unjuk kerja dan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai ketntsan yang diperoleh.

- 4) Posisi tangan saat memukul bola sebesar 79,55

5) Posisi kaki saat memukul bola sebesar 76,52
Jadi persentase skor penguasaan gerak secara keseluruhan 79,39%. Jumlah siswa mencapai ketuntasan sebesar 28 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil pengamatan gerak berdasarkan pengamatan sebesar 84,85% sehingga sudah mencapai nilai KKM di sekolah 75%.

- h) Menutup materi dengan pendinginan siswa baris berbanjar dan berhadap-hadapan untuk memegang tangan teman lalu tangan diayunkan hingga bergantian dan berbaris empat saf, berdoa dan kemudian pembelajaran bisa diakhiri.

Kemampuan *service* bawah bolavoli siswa berdasarkan hasil tes ketepatan *service* bawah bolavoli didapatkan sebagai berikut:

3) Kegiatan Akhir

Tabel 8 Deskripsi nilai tes praktik siswa siklus 2.

- a) Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil tindakan.

Deskripsi	Nilai
Total Skor	2541
Rerata Skor	77
Jumlah Ketuntasan	27
Persentase Ketuntasan	81,82%

- b) Pemberian saran-saran yang mendorong belajar siswa.

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil tes ketepatan *service* bawah bolavoli siswa ada peningkatan dari pada siklus 2, nilai rata-rata kemampuan *service* bawah bolavoli siswa sebesar 77, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil tes praktik sebesar 81,82% sehingga sudah mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%.

- Kegiatan tindakan kelas inimerupakan implementasi rencana tindakan yang pelaksanaannya memerlukan waktu 2 jam pelajaran. Adapun rencana evaluasi pada siklus 2 ini adalah berdasarkan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai tes praktik dan pengamatan siswa siklus 2

	Pencapaian Belajar Studi Awal			Ketuntasan	
	Tes Praktik	Pengamatan	Rerata	Tuntas	Tidak Tuntas
Σ	2461	2620	2541	27	6
Rerata	74,58	79,39	77		
Jumlah Ketuntasan	27				
% skor Ketuntasan	81,82%				

Hasil kemampuan *service* bawah bolavoli secara keseluruhan (pengamatan dan praktik) adalah sebagai berikut:

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan *service* bawah bolavoli siswa pada siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa sebesar 77%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa, jadi ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 81,82% sehingga sudah mencapai nilai KKM di sekolah sebesar 75%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes *service*, hasil pengamatan, dan pembelajaran bolavoli pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik pada pembelajaran siklus 2 ternyata sudah memenuhi KKM 75%. Sedangkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada siklus 1 ini adalah hasil tes keterampilan *service* bawah pada pembelajaran bolavoli yang dicapai siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75%, hal ini berarti: pembelajaran pada siklus 2 dinyatakan tuntas dan tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli terhadap teknik *service* bawah pada siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik, pada siklus 2 dinilai sudah baik karena pencapaian persentase ketuntasan hasil belajarnya lebih dari 75%.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka hasil observasi tindakan kelas pada siklus 2 oleh kolaborator dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli sesuai dengan rencana.
- 2) Penguasaan gerak siswa dalam melakukan *service* bawah dari hasil pengamatan dinilai sudah baik.
- c. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran siklus 2. Rekapitulasi hasil observasi prestasi belajar siswa pada siklus 2 akan

digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang menentukan keberhasilan dari penelitian.

Prestasi belajar siswa pada siklus 2

- 1) Nilai persentase (%) ketuntasan praktik keterampilan *service* bawah dalam permainan bolavoli dengan siklus 2 sebesar 81,82%.
- 2) Nilai persentase (%) ketuntasan hasil pengamatan penguasaan gerak siklus 2 meningkat sebesar 79,39%, disebabkan hampir seluruh siswa terfokus dan lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 3) Hasil rekapitulasi dari kedua instrumen di atas (tes praktik dan pengamatan gerak) sebesar 81,82%.
- 4) Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, terdapat 27 siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 6 siswa yang belum tuntas belajarnya pada siklus 2 ini. Jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus 1.
- d. Refleksi

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut: “Setelah menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli terhadap hasil belajar *service* bawah pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik, siklus 2 dinilai baik, atau meningkat secara positif jika dibanding dengan studi awal, dan siklus 1, karena pencapaian persentase ketuntasan hasil belajarnya lebih dari 75%”.

Bertumpu pada hasil refleksi tersebut, maka tindakan dihentikan, hal ini karena penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada siklus 2 telah mampu meningkatkan kemampuan teknik *service* bawah pada permainan bolavoli secara positif dengan bukti empiris hasil tes praktik keterampilan *service* bawah dan hasil pengamatan *service* bawah pada permainan bolavoli secara positif dengan bukti empiris hasil tes praktik keterampilan *service* bawah dan hasil pengamatan telah mampu mencapai nilai di atas nilai persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%.

Hasil secara keseluruhan berikut ini akan disajikan hasil pengolahan beserta interprestasinya:

Tabel 10 Hasil tes tindakan kelas

No.	Pertemuan	Kemampuan <i>service</i> bawah bolavoli		
		Praktik	Pengamatan	Hasil
1	Tes Awal	28,33	28,33	28,33
2	Siklus 1	59,14	62,73	61
3	Siklus 2	74,58	79,39	76,99

Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian Tindakan Kelas (PTK), didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar *service* bawah pada pembelajaran bolavoli melalui penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada siswa-siswi kelas V SDN Dungus Cerme Gresik. Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara umum peran guru masih sangat dominan sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan mereka tidak dapat belajarsesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu maka perlu diberikan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti, metode pembelajaran dengan pendekatan bermain sehingga diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Maka guru pendidikan jasmani perlu memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik yang berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik. Untuk mewujudkan perubahan tersebut, diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan kebebasan siswa dalam memperoleh penyampaian belajar yang diinginkan dalam olahraga adalah pembelajaran dengan pendekatan bermain.

Pada penelitian ini akan diungkapkan bagaimana metode pembelajaran dengan pendekatan bermain berpengaruh terhadap penyerapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pengukuran dilakukan meliputi 3 hal yaitu: pengamatan gerak, tes keterampilan (praktik).

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Dungus Cerme Gresik, didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa berikut dikemukakan rekapitulasi perkembangan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus 1 dan siklus 2 sebagian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11 Perkembangan ketuntasan belajar siswa

	Hasil Rekapitulasi		
	Studi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa yang tuntas	0	13	27
Jumlah siswa yang belum tuntas	33	20	6
Persentase Ketuntasan	0	33,33	81,82

Dari hasil Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa:

- Ditinjau dari rerata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual pada tiap siklus pembelajaran terlihat ada peningkatan sebesar 33,33% dari studi awal sampai siklus 1, kemudian menjadi 81,82% dari siklus 1 sampai siklus 2.
- Dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya juga ada peningkatan, dimana pada studi awal tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan, siklus 1 ada 13 siswa yang telah tuntas dan pada siklus 2 ada sebanyak 27 siswa yang telah tuntas belajarnya.
- Penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pembelajaran bolavoli cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi teknik dasar *service* bawah pada permainan bolavoli di kelas V SDN Dungus Cerme Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode pembelajaran dengan bermain untuk meningkatkan hasil belajar *service* bawah bolavoli siswa kelas atas SDN Dungus Cerme Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar materi *service* bawah bolavoli siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar materi *service* bawah siswa mengalami peningkatan, tingkat ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 42,42% selanjutnya dapat terpenuhi pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,82%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian maka metode pembelajaran dengan pendekatan bermain ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya permainan bolavoli di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan BolaVoli*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan